

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI JENIS PEKERJAAN DAN PENGGUNAAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 02 KOTO TUO KECAMATAN HARAU

Raviva Jayanti

SD Negeri 02 Koto Tuo
ravivajayanti572@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of social studies subjects on the type of work and the use of money through the implementation of contextual learning model in the third grade students of SD Negeri 02 Koto Tuo lesson year 2015/2016. This form of research is a classroom action research (PTK). This research was conducted in class III SD Negeri 02 Koto Tuo with 20 students, 11 male students, 9 female students. Data collection using test techniques to determine the improvement of IPS learning outcomes and observation techniques to see the learning activities by teachers and students. The results showed that the average of the students' learning outcomes from the basic score of 65.25 increased to 72.25 in cycle I with the increase from the basic score to the daily repeat I of 10.73%. In the second cycle again increased the average learning outcomes to 81.25 in Daily Deuteronomy 2, the increase from the baseline score to the daily test II of 24.52%. While for teacher activity in first cycle of first meeting 56.25%, the second meeting increased to 75%. In the second cycle of the third meeting 81.25%, the fourth meeting increased to 93.75%. First cycle activity I first meeting was 56.25% and the second meeting was 68.75%. In the second cycle of the third meeting 81.25% and the fourth meeting increased to 87.5%.

Keywords: *IPS learning result, Contextual Learning Model*

Abstrak

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo Tahun Pelajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo dengan jumlah siswa 20 orang, siswa laki-laki sebanyak 11 orang siswa, dan siswa perempuan 9 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan teknik observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 65,25 meningkat menjadi 72,25 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 10,73%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 81,25 pada Ulangan Harian 2, peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 24,52%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 56,25%, pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan ketiga 81,25%, pertemuan keempat meningkat menjadi 93,75%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dan pertemuan kedua 68,75%. Pada siklus II pertemuan ketiga 81,25% dan pertemuan keempat meningkat menjadi 87,5%.

Kata kunci : *Hasil belajar IPS, Model Pembelajaran Kontekstual*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep generalisasi yang berkaitan dengan

isu sosial. Melalui mata pembelajaran IPS, siswa di arahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia

yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi kehidupan masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS senantiasa berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial. Dalam proses pembelajaran IPS peran guru sangat penting terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman di lapangan sebagai guru kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Ketuntasan Siswa Kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
20	75	6 (30%)	14 (70%)	65,25

Berdasarkan tabel di atas diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan: (1) tidak adanya penekanan terhadap siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, (2) guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif, (3) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pelajaran terasa monoton dan tidak menarik. Sedangkan

faktor yang berasal dari siswa itu sendiri antara lain: (1) siswa hanya disuruh mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, (2) kurangnya perhatian dan motivasi siswa untuk mendengarkan penjelasan guru karena guru masih menyajikan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah, (3) siswa banyak yang tidak mengerti dengan materi yang telah di sampaikan, (4) kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo, dengan demikian upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual, siswa dibawa ke dalam situasi nyata sesuai dengan materi pelajaran yang diterimanya. Menurut Muslich (2011: 41) pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga warga negara, siswa dan tenaga kerja (Trianto, 2009: 105). Sanjaya (2006: 109) menjelaskan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan belajar IPS adalah belajar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hasil belajar IPS merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dengan demikian, hasil belajar IPS harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPS yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPS itu sendiri. Belajar IPS adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Hasil belajar di sini dibatasi pada aspek kognitif saja.

Proses pembelajaran dengan banyak model dan strategi dapat digunakan oleh guru, tetapi efektif atau tidaknya suatu strategi pembelajaran yang digunakan sangat tergantung pada dampak atau tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang menyeluruh. Model pembelajaran kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian ini terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian strategi pembelajaran kontekstual yang berbeda-beda memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersamasama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya dan mengingat materi akademik.

Kunandar (2007: 271) menyatakan model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih jika dilingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar

mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam pembelajaran kontekstual peranan guru dalam pembelajaran adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru.

Jika siswa dibawa kedalam situasi nyata dalam pembelajaran maka siswa akan meningkatkan hasil belajar yang pada gilirannya ia akan memperoleh hasil yang lebih baik. Sesuai dengan prinsip pembelajaran dimana siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dengan baik jika dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran atau *learning by doing*. Strategi pembelajaran kontekstual ini bermanfaat bagi keseluruhan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah yang menjadi fokus perbaikan yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu: "Apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo tahun pelajaran 2015/2016?"

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III (tiga) SD Negeri 02 Koto Tuo yang berjumlah 20 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang siswa, dan siswa perempuan sebanyak 9 orang siswa. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Koto Tuo dimana guru/profesi bertugas sebagai tenaga pendidik. SD 02 Koto Tuo beralamat di Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Waktu penelitian yang telah ditetapkan dan disepakati baik pihak sekolah maupun guru sebagai peneliti melalui koordinasi dan konfirmasi yang

telah dilakukan dengan penetapan jadwal penelitian yang telah diatur sebelumnya, yaitu berlangsung dari tanggal 19 hingga 30 Januari 2016.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2010: 11). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara 2 siklus. Peneliti merencanakan dua siklus untuk penelitian tindakan kelas ini. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam pelaksanaan

proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Analisis observasi aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(*KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 114*)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 - 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar Siswa secara Individu

Ketuntasan individu jika KKM yang telah ditentukan adalah 65, maka siswa dikatakan tuntas jika skor ketuntasan yang diperoleh ≥ 65 . Untuk memperoleh skor ketuntasan individu digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(*Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 115*)

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3 Kriteria Hasil Belajar Siswa

INTERVAL	KATEGORI
80 – 100	Amat baik
70 - 79	Baik
65 - 69	Cukup
50 - 64	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sedangkan untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan harian siklus pertama dan nilai harian siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal berdasarkan kurikulum KTSP adalah 80%. Skor ketuntasan yang didapat dibandingkan dengan skor ketuntasan kelas. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 65 maka pembelajaran pada kelas tersebut secara klasikal dianggap telah tuntas. Analisis ketuntasan klasikal diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 116)

Keterangan:

K = Persentase peningkatan

ST = Nilai sesudah diberikan tindakan

N = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus guru telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, rubrik aktivitas guru, rubrik aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II, naskah soal ulangan harian siklus I dan siklus II, kunci jawaban ulangan harian I dan II, skor dasar, nilai UH1 dan UH2, analisis hasil ulangan siklus I dan siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP 1, dan RPP 2, serta 1 kali ulangan harian siklus I. Siklus kedua juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu dua kali menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP 3, dan RPP 4, serta 1 kali ulangan harian siklus II.

Ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III (tiga) SD Negeri 02 Koto Tuo, dari skor dasar sampai dengan siklus kedua. Sedangkan untuk pengamatan terhadap guru, dan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, peneliti dibantu oleh teman sejawat.

3. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian atau tindakan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Selain aktivitas guru dan

aktivitas siswa, hasil penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo pada siklus pertama dan kedua.

a. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Peningkatan Persentase Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus	Pertemuan	Jmlh Skor	%	Kategori
I	I	9	56,25	Cukup
	II	12	75	Baik
II	III	13	81,25	Amat Baik
	IV	15	93,75	Amat Baik

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5 Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus	Pertemuan	Jmlh Skor	%	Kategori
I	I	9	56,25	Cukup
	II	11	68,75	Baik
II	III	13	81,25	Amat Baik
	IV	14	87,5	Amat Baik

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian (skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II), maka nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dari Skor Dasar sampai Siklus Kedua

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD - UH I	SD - UH II
1	Skor Dasar	65,25	10,73 %	24,52 %
2	Ulangan Harian Siklus I	72,25		
3	Ulangan Harian Siklus II	81,25		

d. Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Ketuntasan Secara Individual Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	UH	Jmlh Siswa	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	20	6	30	14	70
2	Siklus I	20	12	60	8	40
3	Siklus II	20	20	100	0	0

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Analisis Ketuntasan Secara Klasikal Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	UH	Skor Rata-rata	Kategori
1	Skor Dasar	30%	Tidak Tuntas
2	Siklus I (UH 1)	60%	Tidak Tuntas
3	Siklus II (UH 2)	100%	Tuntas

4. Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Penerapan model pembelajaran kontekstual, dapat merubah pola pikir dan cara belajar pada siswa dalam

mengerjakan tugas individu dan kelompok. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan. Model pembelajaran kontekstual mampu memberikan respon positif terhadap pelajaran IPS dalam materi pokok jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Dari hasil persentase aktivitas guru disetiap siklus yaitu aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor 9 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 12. Pada siklus II jumlah skor meningkat dari pertemuan kedua siklus I yaitu 13 dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 15. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase sebesar 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 81,25% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase sebesar 93,75% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar (Dimiyati, 2006: 236). Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mendapat respon yang baik dari

siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa di setiap siklus. Aktivitas siswa di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama jumlah skor sebesar 9 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor sebesar 11. Siklus II jumlah skor lebih meningkat dari siklus I, yaitu pertemuan pertama siklus II dengan jumlah skor 13 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 14. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua persentase sebesar 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat dari pertemuan kedua siklus I dengan persentase sebesar 81,25% dengan kategori amat baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 87,5%.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dengan penerapan model kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya analisis data ketercapaian KKM diperoleh dari fakta terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada ulangan harian siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 10,73% dari skor dasar menjadi 72,25. Pada siklus II meningkat 24,52% dari skor dasar menjadi 81,25. Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri

02 Koto Tuo pada materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada setiap pertemuan siswa mulai memahami dan mengerti apa itu model pembelajaran kontekstual sehingga jika model pembelajaran kontekstual ini terlaksana dengan baik oleh siswa maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan teori menurut Sanjaya (2006) model pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan model pembelajaran kontekstual ini siswa dapat mengembangkan, menyelidiki dan mencari se jelas mungkin akan materi pelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan diri siswa dan media nyata sesuai dengan konteksnya. Sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam karena selain pengetahuan baru yang didapatkan siswa dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya untuk memecahkan persoalan yang ada dalam materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo, ini terlihat dari data berikut:

1. Peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi

75% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan ketiga adalah 81,25% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 93,75% dengan kategori amat baik.

2. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap siklus, dimana siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 68,75% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 81,25% dengan kategori amat baik dan pertemuan keempat meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.
3. Rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 65,25 meningkat menjadi 72,25 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 10,73%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 81,25 pada Ulangan Harian 2, peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 24,52%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 02 Koto Tuo karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, siswa berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, meningkatkan kerja sama siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru.

3. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep Strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan)*. Bandung: Bumi Aksara.